

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persalinan merupakan suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses dimana janin dan ketuban di dorong keluar melalui jalan lahir(Sondakh, 2013 hal 2). Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan ari) yang telah cukup bulan atau dapat diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Sondakh, 2013 hal 2).

Perubahan psikologi ibu yang muncul pada saat memasuki masa persalinan sebagian besar berupa perasaan takut maupun cemas, terutama pada ibu primigravida yang umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya. Oleh sebab itu, penting sekali untuk mempersiapkan mental ibu karena perasaan takut akan menambah rasa nyeri serta akan menegangkan otot serviksnya dan akan mengganggu pembukaannya. Ketegangan jiwa dan badan ibu juga menyebabkan ibu cepat lelah(Sondakh, 2013 hal 91).

Danuatmaja dan Meiliasari menyatakan bahwa kecemasan dan ketakutan dapat mengakibatkan rasa nyeri yang hebat dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama. Penelitian menunjukkan bahwa nyeri persalinan khususnya kala I lebih banyak dirasakan

pada primigravida yaitu sebesar 59,38% sedangkan pada multigravida sebesar 40,62%(Difarissa, dkk 2016 Hal 532).

*World Health Organization* (WHO) mencatat sebanyak lebih dari 5 juta wanita Indonesia yang melahirkan setiap tahun dan sebanyak 15.000 yang meninggal saat hamil maupun melahirkan, sementara jumlah kematian bayi diperkirakan sebesar 120.000. Data secara global menunjukkan bahwa sebesar 80% penyebab kematian tersebut disebabkan oleh lima penyebab obstetri utama yang langsung dapat menyebabkan kematian yaitu perdarahan postpartum, infeksi, aborsi yang tidak aman, eklamsi dan partus lama(Difarissa, dkk 2016 Hal 532).

Menurut Aryasatiani (2005) dalam penelitiannya menemukan lebih dari 12% ibu-ibu yang pernah melahirkan mengatakan bahwa mereka mengalami cemas pada saat melahirkan dimana pengalaman tersebut merupakan saat-saat tidak menyenangkan dalam hidupnya. Menurut Supas tahun 2016, target untuk AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup(Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016 Hal 26).

Pada proses persalinan juga terjadi peningkatan kecemasan, dengan makin meningkatnya kecemasan akan makin meningkatkan intensitas nyeri. Fenomena hubungan antara cemas dan nyeri, serta sebaliknya merupakan hubungan yang berkolerasi positif, yang menurut caceres dan burns (1997) Mempunyai pola hubungan seperti spiral yang ujungnya membesar. Dengan makin majunya proses

persalinan, perasaan ibu hamil makin cemas dan rasa cemas tersebut menyebabkan rasa nyeri semakin inten demikian pula sebaliknya(Sondakh, 2013 Hal 91).

Insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7%. Partus lama rata-rata menyebabkan kematian ibu pada primigravida diakibatkan prolong sebesar 8% di dunia dan sebesar 9% di Indonesia(Difarissa, dkk 2016 Hal 532).

Persalinan normal dipengaruhi oleh faktor 4P+1P, yaitu *powers* (kekuatan mendorong janin keluar yang mencakup His/kekuatan uterus kontraksi otot dinding perut, kontraksi diafragma, dan *ligamentum action* dari ibu), *passage* (jalan lahir), *passenger* (janin dan plasenta), *psychologic* (psikologis ibu bersalin) dan penolong. Keseimbangan faktor- faktor tersebut dapat membantu menciptakan persalinan normal yang berjalan lancar(Difarissa, dkk 2016 Hal 533).

Sikap negatif mungkin muncul pada ibu menjelang proses persalinan adalah persalinan sebagai ancaman terhadap keamanan, persalinan sebagai ancaman terhadap kepercayaan diri, medikasi persalinan dan nyeri persalinan dan kelahiran. Sebagaimana dijelaskan diatas, perubahan psikologi dapat berupa perasaan takut, cemas, sedih, gelisah bahkan perasaan nyaman dan tenang. Perubahan psikologi yang terjadi masih bersifat wajar jika tidak menimbulkan masalah bagi si ibu sendiri. Dengan demikian, diperlukan adanya bimbingan mental selama proses kehamilan ibu. Hal ini dilakukan agar ibu dapat menerima keadaan baru dan memahami dirinya sendiri sehingga akibat akibat dari perubahan psikologis karena kehamilan tersebut tidak menjadi masalah baru(Sondakh, 2013 hal 91).

Perasaan nyaman dan tenang ibu pada proses persalinan dapat diperoleh dari dukungan suami, keluarga, penolong persalinan, dan lingkungan. Perasaan ini dapat membantu ibu untuk mempermudah proses persalinan (Sondakh, 2013 hal 91). Rasa takut dan cemas yang dialami ibu dapat berpengaruh pada lamanya persalinan, His kurang baik, dan pembukaan yang kurang lancar. Menurut Picthard, dkk perasaan takut dan cemas merupakan faktor utama yang menyebabkan rasa sakit dalam persalinan dan berpengaruh terhadap kontraksi Rahim dan dilatasi serviks sehingga persalinannya lama. Apabila perasaan takut dan cemas yang dialami ibu berlebihan, maka akan berujung pada stress (Sondakh, 2013 hal 90).

Banyaknya wanita normal dapat merasakan kegairahan dan kegembiraan disaat merasa kesakitan awal menjelang kelahiran bayinya. Perasaan positif ini berupa kelegaan hati, seolah pada saat itulah benar terjadi realitas “kewanitaan sejati” yaitu munculnya rasa bangga bisa melahirkan atau memproduksi anaknya. Khususnya rasa lega bisa berlangsung bila kehamilannya mengalami perpanjangan waktu. Mereka seolah mendapatkan kepastian bahwa kehamilan yang semula dianggap sebagai suatu keadaan yang belum pasti sekarang menjadi hal yang nyata (Eniyati, 2012 hal 29).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Aura Syifa pada tanggal 06 Oktober 2018 didapatkan hasil data persalinan 2016 sebanyak 2190 dan mengalami *prolong* sebesar 18 (11%) 2 (8%) diantaranya adalah primigravida, bayi mengalami asfiksia ringan sebanyak 12 (70%) dan 2 (30%) mengalami asfiksia sedang. Sedangkan pada tahun 2017 dari jumlah

persalinan 2289 terdapat 39 (25%) mengalami *prolong* dan 22 (58%) diantaranya merupakan primigravida, bayi yang mengalami asfiksia ringan sebesar 26 (65%) dan 13 (35%) mengalami asfiksia sedang, dan pada tahun 2019 dari 2122 persalinan terdapat 77 (34%) yang mengalami *prolong* 37 (47%) diantaranya adalah primigravida, bayi yang mengalami asfiksia ringan sebesar 50 (75%) dan 27 (25%) mengalami asfiksia sedang. Dari data diatas penyebab persalinan lama (*prolong*) pada ibu primigravida sebagian besar adalah kecemasan pada saat menghadapi proses persalinan. Komplikasi saat terjadi persalinan lama(*prolong*) pada ibu dapat menyebabkan perdarahan sehingga bisa dilakukan Operasi *Seccio Caesarea*, sedangkan pada janin dapat terjadi asfiksia. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persalinan lama pada tiap tahunnya di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida Di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“ Adakah hubungan tingkat kecemasan ibu dengan terjadinya persalinan lama (*prolong*) pada ibu primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019? ”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.
3. Menganalisis Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2019.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi institusi Pendidikan

Dapat menambah bahan kepustakaan untuk sumber informasi tentang Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (*Prolong*) Pada Ibu Primigravida.

##### 2. Bagi tempat penelitian

Sebagai masukan untuk Rumah Sakit dalam memperbaiki tingkat kecemasan ibu dengan terjadinya persalinan lama (*prolong*) pada ibu primigravida.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan data awal untuk referensi penelitian selanjutnya, penelitian ini juga dapat memperbaiki kualitas pelayanan pada ibu bersalin atau dapat mengurangi terjadinya persalinan lama (*prolong*).